

**PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAB/KOTA
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ADEK EDWAR
1103380/2011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

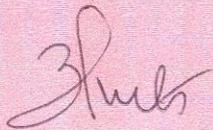
**PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KAB/KOTA SUMATERA BARAT**

Nama : Adek Edwar
TM/NIM : 2011/1103380
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2016

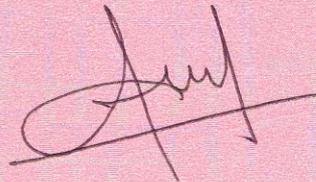
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



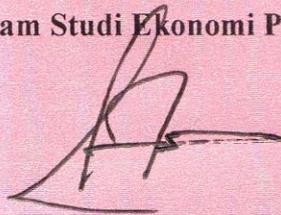
Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP: 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Ariusni, S.E. M.Si
NIP: 19770309 200801 2 011

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

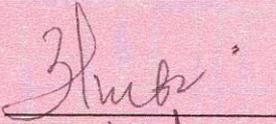
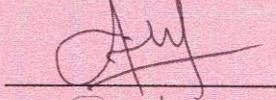
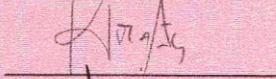
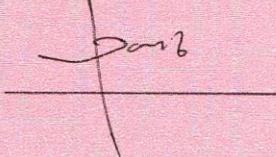
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAB/KOTA SUMATERA BARAT

Nama : Adek Edwar
TM/NIM : 2011/1103380
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2016

Tim Penguji

<i>No. Jabatan</i>	<i>Nama</i>	<i>Tanda Tangan</i>
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2. Sekretaris	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3. Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	3. 
4. Anggota	: Novya Zulva Riani, SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adek Edwar
Nim/ Tahun Masuk : 1103380/2011
Tempat/ Tanggal Lahir : Gurun/30 Juni 1993
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : jln. Pinang Sori 3 no 19 kecamatan padang utara, air tawar barat
No. HP/telp. : 085272311135
Judul Skripsi : Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Mei 2016
Yang Menyatakan



Adek Edwar
Nim/Bp. 1103380/2011

ABSTRAK

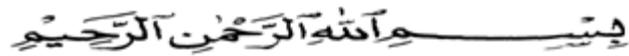
Adek Edwar 1103380/2011: Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, dan Ibu Ariusini SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh (1) Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat (2) Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. (3) Secara bersama-sama yaitu distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS. Penelitian ini dilakukan pada 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Variabel independen yaitu Distribusi Pendapatan yang diukur dengan rasio gini, Tingkat Pendidikan diukur dengan angka partisipasi sekolah dalam persen. Sedangkan Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Analisis Regeri Data Panel; (2) Koefisien Determinasi; (3) Uji t; dan (4) Uji F

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat, (2) Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat, (3) Secara bersama-sama distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Ariusni SE, M.Si yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi.
5. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME dan Ibu Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Orang Tua penulis yaitu Zoraida S.pd, MM selaku ibu, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segimoril, materi kepada penulis, dan Edi Edwar SE selaku Ayah yang menjadi semangat dan panutan dalam hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
8. Terimakasih kepada saudara kandung yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan moril serta doa demi terselesainya skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat Rova Luarta Putra, SE, Dicky Rusktam, SE, Bayu Yahya, Zil Makmur, Ananta Wonianto MW, SE, Khairul Azhar, SE, Nensi Yuliana Sari Aswan S.Pd dan sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'anya selama masa studi dan untuk terselsainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Padang , April 2016

Penulis,

Adek Edwar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. KajianTeori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	17
3. Distribusi Pendapatan.....	19
4. Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definsi Operasional Variabel	34

F. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Analisis Induktif	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	47
2. Deskripsi Variabel Penelitian	50
3. Analisis Induktif	61
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat	69
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat	71
3. 3. Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel PDRB Atas Harga Konstan 2000 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Sumatera Barat tahun 2011-2014	2
2. Tabel Distribusi Pendapatan Kab/Kota Sumatera Barat tahun 2011-2014	5
3. Tabel Angka Partisipasi Kasar Kab/Kota Sumatera Barat Tahun 2011-2014.....	8
4. Jumlah Penduduk Menurut Kab/Kota Sumatera Barat Tahun 2013.....	49
5. PDRB Atas Harga Konstan 2000 Menurut Kab/Kot Di Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2014.....	51
6. Indeks Gini Menurut Kab/Kota Sumatera Barat tahun 2011-2014.....	55
7. Persentasi Pendidikan dilihat dari Angka Partisipasi Kasar Di Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2014	59
8. Pooled Least Square	61
9. Fixed Effect Model	62
10. Random Effect Model.....	63
11. Chow-Test	64
12. Hausman Test.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Di Kab/Kota Sumatera Barat	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Disrtribusi Pendapatan(X1), Tingkat Pendidikan(X2) Dan Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat Tahun 2011-2014	79
2. PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2000, 19 Kab/Kota Di Sumatera Barat tahun 2011-2014	81
3. Gini Rasio 19 Kab/Kota Sumatera Barat Tahun 2011-2014	82
4. Angka Partisipasi Kasar 19 Kab/Kota Sumatera Barat Tahun 2011-2014.....	83
5. Chow Test	84
6. Uji Hausman	85
7. Hasil Estimasi Regresi Panel	86
8. Tabel t	88
9. Tabel F	91
10. Tabel Durbn Watson	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu di dalam suatu negara. Meskipun telah digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi nasional, PDB masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan suatu daerah secara individu. Untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhannya indikator yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan output yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang berada di daerah atau regional tertentu. PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah, memuat berbagai instrumen ekonomi yang didalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah. Berikut merupakan data perkembangan Pruduk Domestik Bruto (PDRB) kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.1
PDRB Konstan Perkapita Tahun 2000 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Sumatera Barat Tahun 2011-2014

No	Kabupaten/Kota	PDRB Harga Konstan Tahun 2000 (Rp)				Rata-rata	Laju Pert. Ekonomi (%)			Rata-rata
		2011	2012	2013	2014		2012	2013	2014	
1	Kab. Kep. Mentawai	7.060.646	7.519.587	8.008.361	8.552.554	7.785.287	6,50	6,50	6,80	6,60
2	Kab. Pesisir Selatan	4.956.801	5.283.949	5.632.690	6.032.430	5.476.468	6,60	6,60	7,10	6,77
3	Kab. Solok	5.980.591	6.345.407	6.789.580	7.271.657	6.596.809	6,10	7,00	7,10	6,73
4	Kab. Sijunjung	5.864.584	6.187.136	6.576.925	6.971.648	6.400.073	5,50	6,30	6,00	5,93
5	Kab. Tanah Datar	8.080.915	8.598.093	9.148.371	9.761.726	8.897.276	6,40	6,40	6,70	6,50
6	Kab. Padang Pariaman	7.733.027	8.212.474	8.713.435	9.288.914	8.486.963	6,20	6,10	6,60	6,30
7	Kab. Agam	7.578.962	7.980.646	8.419.582	8.967.243	8.236.608	5,30	5,50	6,50	5,77
8	Kab. Limapuluh Kota	8.333.537	8.808.548	9.328.252	9.953.125	9.105.866	5,70	5,90	6,70	6,10
9	Kab. Pasaman	8.847.698	9.449.341	10.054.099	10.708.072	9.764.803	6,80	6,40	6,50	6,57
10	Kab. Solok Selatan	4.650.000	4.933.650	5.234.602	5.580.134	5.099.597	6,10	6,10	6,60	6,27
11	Kab. Dhamasraya	5.874.694	6.209.551	6.575.915	7.029.717	6.422.469	5,70	5,90	6,90	6,17
12	Kab. Pasaman Barat	7.890.784	8.387.903	8.916.341	9.504.687	8.674.929	6,30	6,30	6,60	6,40
Rata-rata		6.904.353	7.326.357	7.783.179	8.301.826	7.578.929	6,10	6,25	6,68	6,34
13	Kota Padang	15.092.830	16.043.878	17.070.473	18.180.035	16.596.804	6,30	6,40	6,50	6,40
14	Kota Solok	9.305.654	9.882.604	10.485.443	11.177.037	10.212.685	6,20	6,10	6,60	6,30
15	Kota Sawahlunto	8.259.206	8.754.758	9.280.043	9.864.535	9.039.636	6,00	6,00	6,30	6,10
16	Kota Padang Panjang	8.813.911	9.378.001	9.950.059	10.596.665	9.684.659	6,40	6,10	6,50	6,33
17	Kota Bukittinggi	9.101.996	9.648.115	10.255.947	10.932.575	9.984.658	6,00	6,30	6,60	6,30
18	Kota Payakumbuh	7.265.199	7.744.702	8.240.363	8.792.712	8.010.744	6,60	6,40	6,70	6,57
19	Kota Pariaman	9.024.210	9.637.856	10.283.592	10.982.735	9.982.098	6,80	6,70	6,80	6,77
Rata-rata		9.551.858	10.155.702	10.795.131	11.503.756	10.501.612	6,33	6,29	6,57	6,39
Sumatera Barat		8.228.106	8.741.030	9.289.155	9.902.791	9.040.270	6,18	6,26	6,64	6,36

Dari data perkembangan PDRB Kab/kota dari tahun 2011 sampai dengan 2014 pada tabel I, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat cenderung berfluktuasi. Apabila dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonominya, rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten yaitu sebesar 6,34%. Meskipun rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 6,34% bukan berarti semua kabupaten di Sumatera Barat mampu memperoleh rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar tersebut. Terdapat beberapa daerah yang rata-rata laju pertumbuhan ekonominya berada dibawah nilai rata-rata laju pertumbuhan kabupaten yaitu Kab. Sijunjung, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, dan Kab. Limapuluh Kota

Faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan laju pertumbuhan antar Kabupaten yaitu karena secara individu setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda. Artinya kabupaten yang memiliki sumber daya yang melimpah tentu akan mampu memperoleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sementara kabupaten yang memiliki sumber daya yang terbatas atau sedikit terutama Kab. Sijunjung dan Kab. Agam maka akan memperoleh laju pertumbuhan ekonomi yang rendah pula

Dari tabel I.1 tersebut, juga dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi kota dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Dari data tersebut terdapat bahwa secara rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kota yaitu sebesar 6,39%. Kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu kota Padang Pariaman dan Kota Padang. Dimana kota Padang merupakan Pusat

kota Sumatera Barat yang memiliki sumber pendapatan yang tinggi sehingga laju pertumbuhan ekonomi yang akan diperoleh akan tinggi pula.

Dari penjelasan diatas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa antara kabupaten dan kota baik dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonominya mengindikasikan adanya ketimpangan antara kabupaten dan kota. Secara umum ketimpangan tersebut disebabkan oleh besarnya sumber daya alam, sumber daya manusia dan pendapatan yang dimiliki oleh suatu daerah. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya distribusi pendapatan, dan tingkat pendidikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memperbesar kapasitas ekonomi (PDRB). Diharapkan dengan PDRB yang tinggi maka akan dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat sehingga pemerataan pendapatan dan peningkatan dalam segi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Salah satu tujuan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi,

Distribusi pendapatan (*GiniRasio*) adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Secara teori, distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin timpang distribusi pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin merata distribusi pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat dari Tabel 2 Gini rasio dibawah ini

Tabel 2
Gini Rasio Di Kab/Kota Sumatera Barat
Dari Tahun 2011-2014

No	Kabupaten/Kota	Indeks Gini				Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	
1	Kab. Kep. Mentawai	0,326	0,336	0,326	0,309	0,324
2	Kab. Pesisir Selatan	0,264	0,282	0,259	0,294	0,275
3	Kab. Solok	0,285	0,357	0,283	0,354	0,320
4	Kab. Sijunjung	0,299	0,298	0,287	0,315	0,300
5	Kab. Tanah Datar	0,345	0,311	0,300	0,358	0,328
6	Kab. Padang Pariaman	0,314	0,310	0,284	0,393	0,325
7	Kab. Agam	0,277	0,314	0,265	0,365	0,305
8	Kab. Lima Puluh Kota	0,255	0,314	0,334	0,339	0,303
9	Kab. Pasaman	0,291	0,290	0,286	0,255	0,281
10	Kab. Solok Selatan	0,292	0,308	0,317	0,292	0,302
11	Kab. Dharmasraya	0,369	0,425	0,340	0,424	0,389
12	Kab. Pasaman Barat	0,268	0,277	0,255	0,256	0,264
Rata-rata Kabupaten		0,299	0,319	0,291	0,330	0,309
13	Kota Padang	0,304	0,328	0,365	0,431	0,357
14	Kota Solok	0,345	0,317	0,324	0,403	0,347
15	Kota Sawahlunto	0,336	0,392	0,299	0,345	0,343
16	Kota Padang Panjang	0,399	0,448	0,291	0,372	0,378
17	Kota Bukittinggi	0,329	0,320	0,371	0,438	0,364
18	Kota Payakumbuh	0,320	0,364	0,398	0,411	0,373
19	Kota Pariaman	0,349	0,382	0,401	0,301	0,358
Rata-rata Kota		0,340	0,364	0,350	0,386	0,360
Sumatera Barat		0,314	0,335	0,314	0,350	0,328

Pada tabel 1.2 di atas memperlihatkan bahwa gini rasio di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh bahwa angka gini rasio di kota lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pendidikan di kabupaten. Rata-rata gini rasio tertinggi tertinggi terdapat pada Kab. Dharmasraya sebesar 0,389. Meningkatnya gini rasio belum berdampak baik terhadap pertumbuhan

ekonomi di Dhamasraya, hal ini dapat dilihat pada Kab Dhamasraya yang mempunyai perkembangan gini rasio tertinggi sedangkan pertumbuhan ekonominya masih rendah sebesar 5,70% pada tahun 2012, hal yang sama terjadi pada Kabupaten Agam, pada tahun 2014 perkembangan gini rasionya meningkat sebesar 0.365 persen namun pertumbuhan ekonominya masih rendah pada tahun 2013 sebesar 5,50%. Hal tersebut tentu menjadi masalah, karena jika gini rasio meningkat seharusnya pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Ini disebabkan faktor ekonomi yang ada pada daerah tersebut. Distribusi pendapatan yang tidak merata akan sulit menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat secara umum. Sistem distribusi yang timpang hanya akan menciptakan kesejahteraan bagi golongan tertentu saja. Perbedaan pendapatan timbul karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksinya. Pihak yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan yang tinggi begitupun sebaliknya, Akan memperoleh pendapatan yang minim. Dan itu lah yang terjadi antara kabupaten dan kota Sumatera Barat. Dimana kota memiliki faktor produksi yang tinggi mengakibatkan pemerataan pendapatan kota timpang maka laju pertumbuhan ekonominya meningkat.

Selain distribusi pendapatan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kab/kota Sumatera Barat dapat dilihat dari Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan aset penting yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan sesuatu yang

sangat penting bagi suatu bangsa. Dengan bekal pendidikan, suatu bangsa dapat bangkit dari keterpurukannya dan mencapai kejayaannya. Namun, tidak semua orang Indonesia mau dan mampu mengenyam bangku sekolah.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai upaya menuntun seorang individu sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya. Pendidikan sangat penting bagi setiap anak bangsa, karena dengan ilmu yang didapatnya, seorang anak mampu mempertahankan hidupnya.

Pertumbuhan menjadi fokus perhatian bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Masalah pertumbuhan ekonomi di negara ini selalu bersamaan dengan masalah laju pertumbuhan pendidikan yang menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja. Di zaman sekarang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu diimbangi dengan biaya. Sehingga masyarakat yang berekonomi lemah tidak mampu untuk membayarnya. Akibatnya, pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki dibawah standar. Sehingga kurang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Sementara di Sumatera Barat pendidikan cukup mampu memperlihatkan perkembangan yang baik. Dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat dari Tabel 3 angka partisipasi kasar dibawah ini

Tabel 3
Angka Partisipasi Kasar SLTA
Dari Tahun 2011-2014

No	Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Kasar (%)				Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	
1	Kab. Kep. Mentawai	31,77	56,22	57,45	67,93	53,34
2	Kab. Pesisir Selatan	81,46	81,76	68,63	81,73	78,40
3	Kab. Solok	69,04	62,82	76,64	89,06	74,39
4	Kab. Sijunjung	58,76	41,37	57,38	72,79	57,58
5	Kab. Tanah Datar	78,82	70,19	70,64	80,73	75,09
6	Kab. Padang Pariaman	73,18	80,99	86,32	88,73	82,31
7	Kab. Agam	72,05	78,23	76,62	84,86	77,94
8	Kab. Limapuluh Kota	54,76	66,74	76,45	67,70	66,41
9	Kab. Pasaman	55,93	61,60	66,50	69,64	63,42
10	Kab. Solok Selatan	55,34	67,23	70,06	74,91	66,88
11	Kab. Dharmasraya	69,13	51,42	60,66	83,00	66,05
12	Kab. Pasaman Barat	39,51	57,62	51,91	73,85	55,72
Rata-rata		61,65	64,68	68,27	77,91	68,13
13	Kota Padang	74,85	77,93	70,99	80,49	76,07
14	Kota Solok	76,59	83,90	83,97	91,13	83,90
15	Kota Sawahlunto	76,26	88,35	76,76	79,77	80,28
16	Kota Padang Panjang	91,51	83,14	72,30	76,97	80,98
17	Kota Bukittinggi	94,24	90,81	79,46	91,62	89,03
18	Kota Payakumbuh	86,21	82,63	68,33	88,25	81,35
19	Kota Pariaman	86,44	92,57	73,36	78,08	82,61
Rata-rata		83,73	85,62	75,02	83,76	82,03
Sumatera Barat		71,46	73,22	71,81	80,41	74,22

Dari Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa angka partisipasi kasar di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh bahwa angka partisipasi kasar di kota sebesar 82,03% lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pendidikan di kabupaten sebesar 68,13%. Rata-rata pendidikan tertinggi terdapat pada Kota Bukittinggi sebesar 89,03%. Meningkatnya pendidikan

belum berdampak baik terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Bukittinggi, hal ini dapat dilihat pada Kota Bukittinggi yang mempunyai perkembangan pendidikan tertinggi sedangkan laju pertumbuhan ekonomi masih rendah sebesar 6,00% pada tahun 2012, hal yang sama terjadi pada Kota Solok, pada tahun 2013 perkembangan pendidikannya meningkat sebesar 83,90% namun laju pertumbuhan ekonominya menurun pada tahun 2013 sebesar 6,10%. Hal tersebut tentu menjadi masalah, karena jika tingkat pendidikan meningkat seharusnya pertumbuhan ekonomi meningkat.

Faktor yang menyebabkan pertumbuhan tingkat pendidikan yang dilihat dari angka partisipasi kasar adalah pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, dan peran pemerintah. Peran pemerintah dalam meningkatkan angka partisipasi kasar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selama ini pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun Namun belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ***"Pengaruh Distribusi Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat?

2. Se jauh mana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat?
3. Se jauh mana pengaruh distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama di Kab/Kota Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi Pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat
2. Untuk mengidentifikasi Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat
3. Untuk mengidentifikasi Pengaruh distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi riset yang akan datang di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi pengetahuan. Di mana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa sesuatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Di setiap periode suatu masyarakat akan memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja akan bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan (Sukirno, 2006: 9-10).

Setiap negara di dunia sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Kuznets dalam Jhingan (2004:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai

dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Defenisi ini memiliki tiga komponen : pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita.

Menurut Harrod-Domar (Todaro, 2006:172-173) output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal, teknologi dan sumber daya manusia. Model Harrod-Domar didasarkan pada model pertumbuhan ekonomi baru (*new growth teory*) yang menyatakan output dalam perekonomian tergantung pada teknologi, modal dan sumber daya manusia sehingga secara matematika dapat ditulis:

$$Y = AK \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y = Output dalam Perekonomian

A = Teknologi

K = Modal dan Sumber Daya Manusia

Pada model pertumbuhan Harrod-Domar mengasumsikan bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan perodukvitas sehingga investasi, modal fisik dan sumber daya manusia dapat menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan pada produktivitas yang melebihi keuntungan pribadi dalam jumlah yang cukup untuk membalikkan efek hasil yang semakin berkurang. Hasilnya adalah pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Jadi pertumbuhan ekonomi baru lebih menekankan padal investasi dan modal manusia untuk mempercepat pertumbuhan.

b. Produk Domestik Regional Bruto Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan

menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar (Sukirno, 2004 : 34).

PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara penghitungan (Sukirno 2004 ; 33), yaitu :

1) Cara Produksi.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2) Cara Pengeluaran.

Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3) Cara Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Data

pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun.

Manfaat yang didapat atau diperoleh adalah :

1) PDRB atas dasar harga berlaku/nominal

Menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/ propinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar pula. Menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/propinsi.

2) PDRB atas dasar harga konstan

Menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/ setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/ antar propinsi.

Setelah melihat pada uraian PDRB di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat/ warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (1 tahun). PDRB juga merupakan ukuran laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Menurut Jhingan (2006 : 67-77), diantaranya seperti di bawah ini:

a. Faktor sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambat proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut

b. Faktor sumber daya alam (SDA).

SDA atau sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Akan tetapi jika bergantung pada sumber daya alam saja tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika tidak di dukung dengan kemampuan SDM (Sumber daya manusia) dalam mengelola SDA (sumber daya alam) yang ada. Sumber daya alam misalnya seperti: kesuburan tanah, kekayaan akan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain sebagainya.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

d. Faktor budaya.

Faktor yang penting lainnya yaitu faktor budaya, faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bias juga menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.

e. Sumber daya modal.

Dan faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangatlah dibutuhkan manusia dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Sumber daya modal ini misalnya berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi,

sebab barang modal ini juga bisa meningkatkan dan memperbaiki produksi.

Dapat disimpulkan bahwa demi kemajuan ekonomi perlu adanya faktor pendukungnya agar pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi. seperti Sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya dan yang paling utama adalah sumber daya modal agar dengan modal yang kuat dapat berinvestasi pada suatu negara atau suatu daerah yang dapat mendorong ekonomi negara atau daerah tersebut.

3. Distribusi Pendapatan

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan adalah indeks gini. Menurut Bank Dunia mendasarkan penilaian distribusi pendapatan atas pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk berpendapatan rendah. Kesenjangan distribusi pendapatan yang dikategorikan : (a)tinggi, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12% bagian pendapatan; (b) sedang, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima 12 hingga 17% bagian pendapatan; (c)rendah, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima lebih dari 17% bagian pendapatan.

Menurut Kuncoro (2006 ; 141) Nilai indeks gini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan terbagi secara merata untuk seluruh unit masyarakat (*perfect equality*), sedang nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang atau satu unit saja pada keseluruhan distribusi (*perfect inequality*), Ketimpangan yang rendah

mempunyai nilai indeks gini sebesar 0,4 atau dibawahnya. Ketimpangan yang tinggi apabila mempunyai indeks gini diatas 0,4 dalam distribusinya.

Para ekonom pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan untuk tujuan analisis dan kuantitatif tentang keadilan distribusi pendapatan. Kedua ukuran tersebut adalah distribusi ukuran, yakni besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang; dan distribusi “fungsional ” atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi. Dari kedua jenis distribusi pendapatan ini kemudian dihitung indikator untuk menunjukkan distribusi pendapatan masyarakat.

a. Distribusi Pendapatan Ukuran

Distribusi pendapatan perorangan (*personal distribution of income*) atau distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*) merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga tanpa memperdulikan sumbernya (Todaro, 2006:234)

Menurut Todaro (2006 : 235-238) Ada tiga alat ukur tingkat ketimpangan pendapatan dengan bantuan distribusi ukuran, yakni: (1) Rasio Kuznets, (2) Kurva Lorenz, dan (3) Koefisien Gini.

1) Rasio Kuznets

Ukuran umum yang memperlihatkan tingkat ketimpangan pendapatan dapat ditemukan dalam kolom 3, yaitu perbandingan antara pendapatan yang diterima oleh 20 persen anggota kelompok teratas dan

40 persen anggota kelompok terbawah. Rasio yang sering disebut sebagai rasio Kuznets inilah (dinamai berdasarkan nama pemenang Nobel Simon Kuznets), yang sering dipakai sebagai ukuran tingkat ketimpangan antara dua kelompok ekstrem, yaitu kelompok yang sangat miskin dan kelompok yang sangat kaya di satu negara. Rasio ketimpangan dalam contoh ini adalah 14 dibagi dengan 51, atau sekitar 0,28.

2) Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dengan persentase pendapatan total yang benar-benar mereka terima misalnya, satu tahun.

3) Koefisien Gini

Rasio konsentrasi Gini (*Gini concentration ratio*) atau sederhananya disebut koefisien Gini (*Gini coefficient*), mengambil nama dari ahli statistik Italia yang merumuskannya pertama kali pada tahun 1912. Koefisien Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Koefisien Gini untuk negara-negara yang derajat ketimpangannya tinggi berkisar antara 0,50 hingga 0,70, sedangkan untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya relatif merata, angkanya berkisar antara 0,20 hingga 0,35.

b. Distribusi Fungsional

Distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi (*functional or factor share distribution of income*) berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Teori distribusi pendapatan fungsional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase pendapatan tenaga kerja secara keseluruhan, bukan sebagai unit-unit usaha atau faktor produksi yang terpisah secara individual, dan membandingkannya dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga, dan laba (masing-masing merupakan perolehan dari tanah, modal uang, dan modal fisik). Walaupun individu-individu tertentu mungkin saja menerima seluruh hasil dari segenap sumber daya tersebut, tetapi hal itu bukanlah merupakan perhatian dari analisis pendekatan fungsional ini. Besar kecilnya pendapatan dari suatu faktor produksi dengan memperhitungkan kontribusi faktor tersebut terhadap seluruh kegiatan produksi (Todaro 2006:240-241).

Kurva permintaan dan penawaran diasumsikan sebagai sesuatu yang menentukan harga per satuan (unit) dari masing-masing faktor produksi. Apabila harga-harga unit faktor produksi tersebut dikalikan dengan kuantitas faktor produksi yang digunakan bersumber dari asumsi utilitas (pendayagunaan) faktor produksi secara efisien (sehingga biayanya berada pada taraf minimum), maka kita bisa menghitung total pembayaran atau pendapatan yang diterima oleh setiap faktor produksi tersebut. Sebagai

contoh, penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja diasumsikan akan menentukan tingkat upah. Lalu, bila upah ini dikalikan dengan seluruh tenaga kerja yang tersedia di pasar, maka akan didapat jumlah keseluruhan pembayaran upah, yang terkadang disebut dengan istilah tersendiri, yakni total pengeluaran upah (*total wage bill*).

4. Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Akan tetapi yang masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah sudah merata diseluruh lapisan masyarakat. Harapan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Ketika pendapatan perkapita meningkat dan merata maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan ketimpangan akan berkurang. Ada teori yang mengatakan bahwa ada *trade off* antara ketidakmerataan dan pertumbuhan. Namun kenyataan membuktikan ketidakmerataan di Negara Sedang Berkembang (NSB) dalam dekade belakangan ini ternyata berkaitan dengan pertumbuhan rendah, sehingga di banyak NSB tidak ada *trade off* antara pertumbuhan dan ketidakmerataan (Kuncoro, 2006; 155).

5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Modal Manusia

Istilah modal manusia sering digunakan oleh para ekonom dalam akses pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia untuk meningkatkan produktivitas apabila hal-hal tersebut ditingkatkan. Dengan adanya pendidikan, kemampuan suatu Negara untuk menyerap teknologi modern akan lebih cepat dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan berkelanjutan. Modal manusia memiliki peran yang tidak langsung dalam meningkatkan pendapatan, pada peningkatan pendapatan diiringi dengan peningkatan produktivitas modal manusia melalui pendidikan. Investasi pendidikan tinggi apabila pendapatan masyarakat meningkat. Pengembalian dari modal manusia berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan.

Menurut Jhingan (2012:414), pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara. Modal manusia memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang baik, maka akan menciptakan produktivitas yang tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dalam suatu Negara. Modal manusia juga salah satu yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi selain sumberdaya alam dan teknologi. Tidak ada artinya sumberdaya alam

yang melimpah dan teknologi modern tanpa didukung oleh kualitas manusia yang handal.

Menurut Schultz ada lima cara pengembangan sumber daya manusia :

- 1) Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
- 2) Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan.
- 3) Pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.
- 4) Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstension khususnya pada pertanian.
- 5) Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.

Pendidikan merupakan tujuan mendasar tercapainya kesejahteraan dan pembangunan dan merupakan hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan menjadi peran utama dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu pendidikan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan (Todaro, 2006 ; 434)

b. Kriteria Investasi Pada Modal Manusia

Perkiraan produktivitas investasi dibidang modal manusia, khususnya pendidikan, Menurut Jhingan (2012 ; 420)

1) Kriteria Tingkat Pengembalian

Pendidikan sebagai suatu investasi mempunyai 2 komponen yaitu : komponen konsumsi masa depan dan kompoenen penghasilan masa depan. Investasi dibidang keterampilan dan pengetahuan menaikkan penghasilan masa depan, sementara kepuasan yang diperoleh pendidikan merupakan kompoenen konsumsi

2) Kriteria Sumbangan Pendidikan Pada Pendapatan Nasional Bruto

Investasi dibidang pendidikan ditentukan oleh sumbangannya dalam menaikkan pendapatan nasional bruto atau pembentukkan modal fisik dalam satu periode.

3) Kriteria Faktor Residual

Beberapa ahli ekonomi telah mencoba mengukur seberapa besar proporsi kenaikan yang dapat diukur dan seberapa proporsi kenaikan Pendapatan Nasional Bruto dapat dianggap dari faktor lain, yang disebut sebagai (*residual*). Yang terpenting dari faktor residual ini adalah pendidikan, latihan dan faktor lain yang mempengaruhi produktivitas manusia

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan

kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi moderen dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, Menurut Todaro (2006 ; 437)

Jadi dapat disimpulkan, dalam pengertian luas investasi pada modal manusia berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial pada umumnya, dan dalam pengertian sempit berarti pengeluaran di bidang pendidikan dan latihan dan pembentukan modal manusia dianggap lebih penting dari pada pembentukan modal material dalam tercapainya pembangunan ekonomi yang baik...

E. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Effendy Lubis (2014)

Dengan judul “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2006-2012. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan model regresi fixed effect. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

periode 2006-2012. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel dan daerah penelitian. Peneliti menggunakan variabel distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan di kab/kota Sumatera Barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suryanto (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonosraten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel data (data time series selama 5 tahun dari 2004-2008 dan data cross-section sebanyak 7 data mewakili kawasan Subosukawonosraten yang menghasilkan 35 observasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Least Square Dummy Variabel (LSDV). Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel dan daerah penelitian, variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah, sedangkan peneliti menggunakan variabel distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan di kab/kota Sumatera Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arnold Pontoh Sawotong (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor distribusi pendapatan penduduk Kota Manado yang diukur dengan rasio gini mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado dengan koefisien positif. Hal ini menandakan ketimpangan distribusi pendapatan berjalan searah dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado, dimana semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan semakin meningkat pula. Pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Manado diantaranya laju pertumbuhan penduduk Kota Manado memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang akan dipergunakan ialah data time series tahun 2003 sampai tahun 2012. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain data dari Bank Indonesia, BPS Kota Manado yang berada di Manado dan dinas-dinas lain yang terkait dalam wilayah Kota Manado. Data dianalisis melalui metode Ordinary Least Square (OLS).

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah pada variabel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan variabel distribusi pendapatan dan variabel lain seperti laju pertumbuhan penduduk dan investasi dan data yang digunakan peneliti adalah data time series. Sedangkan peneliti menggunakan variabel distribusi pendapatan dan

tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menggunakan data panel 19 kab/kota Sumatera barat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah.

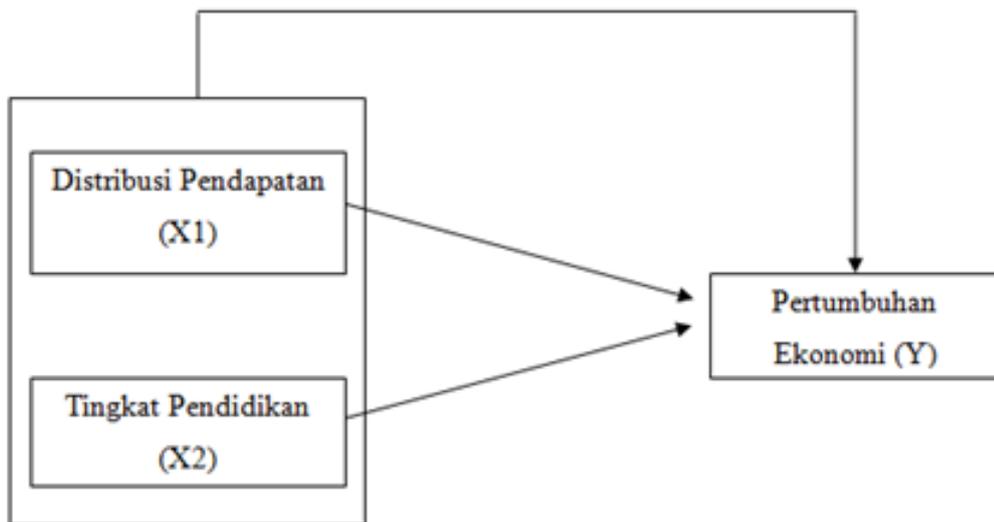
Penelitian ini mencoba untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Disrtibusi Pendapatan, Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah distribusi pendapatan (X_1), Tingkat pendidikan (X_2) sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat (Y).

Distribusi pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. Apabila distribusi pendapatan berada pada ketimpangan sedang, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara relatif . Hal ini disebabkan karena distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Sumatera Barat. Jika persentase tingkat pendidikan meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi . Dengan melakukan investasi bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas

sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan mendorong peningkatan produktifitas kerja.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian teoritis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Distribusi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekoonomi.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Distribusi Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Distribusi Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota dan berhubungan positif. Artinya, Peningkatan yang terjadi Distribusi Pendapatan selama tahun 2011-2014 mampu menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Sumatera Barat
2. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Artinya, setiap peningkatan yang terjadi pada Tingkat Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat

B. Saran

Dari simpulan diatas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Distribusi Pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat

mengurangi ketimpangan pendapatan tetapi juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yang baik dan memadai. Bagi masyarakat banyak khususnya di Sumatera Barat, sehingga tidak menumpuk pada segelintir pemilik modal atau orang-orang kaya.

2. Dengan adanya pengaruh Tingkat Pendidikan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, maka disarankan seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat supaya lebih memperhatikan tingkat pendidikan tersebut, karena sekarang sudah masuk era ekonomi modern agar mampu bersaing dengan provinsi lainnya dan akan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Sumbar Dalam Angka 2012*: Padang
- _____ . . 2012. *Sumbar Dalam Angka 2013*: Padang
- _____ . . 2013. *Sumbar Dalam Angka 2014*: Padang
- _____ . . 2013. *Sumbar Dalam Angka 2015*: Padang
- Damador, Gujarati. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- _____ . 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga
- _____ . 2006. *Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Fauzan, Alfian Wahyu. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013), http://eprints.undip.ac.id/45654/1/17_FAUZAN.pdf
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro,Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPN
- Lubis, Citra Ayu Effendy. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/7544>
- Saragih, Junawi Hartasi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat)*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10031/1/10E00043.pdf>